

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sei Semayang adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, dengan luas wilayah sekitar \pm 1266 Ha dengan penggunaan lahan pemukiman sebesar 303,5 Ha, perkantoran 5 Ha, sekolah 7 Ha, Pemakaman/perkuburan Muslim 4 Ha, Tegal/ladang 425 Ha, Sawah Pengairan Teknis 125 Ha, sawah tadah hujan 17 Ha, peternakan 10 Ha, lapangan olahraga 5 Ha, dan pekarangan/taman dusun 1,39 Ha.

Desa Sei Seayang terdiri dari 18 Dusun dengan jumlah penduduk 26.806 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 13.483 dan perempuan 13.348 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 6.669 K. Penduduk Desa Sei Semayang rata-rata bersuku jawa, karo, batak, dan mandailing.

Tipologi Desa ini secara umum adalah Perkebunan PTPN dan Persawahan, dimana mata pencaharian terbesar penduduknya adalah karyawan dan Petani. Desa Sei Semayang secara geografis terletak pada ketinggian \pm 4 M di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata \pm 10 m/detik dan suhu udara rata-rata \pm 250C s/d 320C.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4. 1 Distribusi Usia Responden

	N	Mean	Median	Mod	SD	Min	Max
Usia	99	53.65	55	59	10.979	25	72

Berdasarkan wawancara dengan 99 responden dapat diketahui bahwasannya masyarakat di Desa Sei Semayang khususnya ibu rumah tangga bahwa rata-rata usia responden adalah 53 tahun, dengan usia responden paling muda adalah 25 tahun dan usia tertua adalah 72 tahun.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden

Variabel	N	%	CI 95%	
			Lower	Upper
Pendidikan				
SD	27	27.3	17.7	36.8
SMP	18	18.2	10.2	26.3
SMA/SMK	40	40.4	30.3	52.5
Perguruan Tinggi	14	14.1	3.6	7.6
Total	99	100	100	100
Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga	80	80.8	73.8	87.9
Wirausaha	9	9.1	3.0	13.6
Karyawan	3	3.0	0.0	7.5
Guru	6	6.1	2.6	10.11
Dosen	1	1.0	0.0	3.5
Total	99	100	100	100

Berdasarkan wawancara dengan 99 responden dapat diketahui bahwasannya masyarakat di Desa Sei Semayang dapat diketahui bahwa karakteristik pendidikan, lebih banyak responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dengan persentase sebesar 40.4%. Kemudian berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 80.8%, dan sebahagian lagi bekerja sebagai wirausaha, karyawan, guru, dan dosen.

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Responden

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Responden

Variabel	N	%	CI 95%	
			Lower	Upper
Pengetahuan				
Tinggi	66	66.7	56.6	76.8
Rendah	33	33.3	23.2	43.4
Sikap				
Tinggi	41	41.4	31.9	53.0
Rendah	58	58.6	47.0	68.1
Tindakan				
Tinggi	29	29.3	19.3	39.9
Rendah	70	70.7	60.1	80.7
Total	99	100	100	100

Tabel hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Desa Sei Semayang mengenai sampah rumah tangga sebahagian besar masuk

dalam kategori berpengetahuan tinggi yakni 66.7%. Kemudian, jika dilihat dari sikap responden masih sedikit responden yang memiliki sikap yang tinggi atau baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga atau dapat dikatakan masih rendahnya sikap responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Selanjutnya, dari segi tindakan juga sebahagian besar responden masih dalam kategori rendah yakni sebesar 70.7%. Artinya, masih rendahnya tindakan yang baik dan benar oleh responden dalam mengelola sampah rumah tangga.

4.3 Analisa Bivariat

4.3.1 Hubungan Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 4. 4 Hubungan Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan	Tindakan Pengelolaan Sampah				<i>P-value</i>	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Tinggi	27	40.9	2	6.1	0,001	10.731 (2.366 – 48.661)
Rendah	39	59.1	31	93.9		
Total	66	100	33	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis *chis quare* pada alpha 5% didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.001$ atau <0.05 . Artinya, adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, diperoleh juga nilai *odd ratio* (OR) sebesar 10.731, artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi 10.731

kali lebih besar untuk mengambil tindakan yang baik dalam mengelola sampah rumah tangga dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

4.3.2 Hubungan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tabel 4. 5 Hubungan Sikap terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sikap	Tindakan Pengelolaan Sampah				<i>P-value</i>	OR (CI 95%)
	Tinggi		Rendah			
	N	%	N	%		
Tinggi	22	53.7	7	12.1	0.000	8.436 (3.102 – 22.942)
Rendah	19	46.3	51	87.9		
Total	41	100	58	100		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis *chisquare* pada alpha 5% didapatkan nilai *p-value* = 0.000 atau <0.05. Artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Kemudian, pada tabel diatas juga didapatkan nilai *odd ratio* (OR) sebesar 8.436, yang artinya orang yang memiliki sikap yang tinggi, 8.436 kali lebih baik dalam mengelola sampah rumah tangga dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap yang rendah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Sei Semayang

Hasil analisis bivariat yang dilakukan pada 99 responden didapatkan sebanyak 31 responden memiliki pengetahuan rendah dan pengelolaan sampah yang rendah. Pengetahuan rendah dan pengelolaan sampah tinggi sebanyak 39 orang. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pengelolaan sampah rendah sebanyak 2 orang dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan pengelolaan sampah tinggi sebanyak 27 orang. Nilai p-value kurang dari alpha yaitu $0,001 < 0,05$. Yang berarti kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah berisiko memiliki sistem pengelolaan sampah yang buruk.

Pengetahuan rendah masyarakat Desa Sei Semayang disebabkan oleh salah satu faktor pendidikan, sebab semakin rendah jenjang pendidikan seseorang maka pengetahuan yang mereka miliki lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan Mutiara (2019) menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang tinggi maka pengetahuan mengenai pengelolaan sampah akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi dan budaya. Selain itu juga diperkuat oleh Slamet (2010) bahwa dari aspek pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih

mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

Selain itu terdapat hasil uji bivariat sebanyak 39 orang memiliki pengetahuan yang rendah dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Hal seperti ini memungkinkan terjadi karena adanya faktor lain yang memengaruhinya selain pengetahuan yaitu faktor persepsi, pendapatan keluarga dan ketersediaan sarana

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat di Desa Sei Semayang kurang mendapat informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah pun juga sangat kurang.

4.4.2 Hubungan Antara Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Desa Sei Semayang

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa sikap negatif dengan pengelolaan sampah yang buruk sebanyak 51 orang lebih banyak dibandingkan sikap positif dengan pengelolaan sampah yang baik. Hasil uji Chi Square menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan sistem pengelolaan sampah dengan nilai p-value 0,000.

Penelitian Novita (2020) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi

dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dedi (2021) yang mengutip pendapat Notoatmodjo dan Azwar, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak mendukung terhadap objek tersebut. Formulasi menurut Trustone sikap adalah derajat efek positif maupun efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis.

Pada hasil bivariat juga terdapat sebanyak 19 orang yang memiliki sikap buruk dengan sistem pengelolaan sampah yang baik. Hal ini memungkinkan terjadi karena faktor yang mendukung atau kondisi yang memungkinkan terwujudnya suatu tindakan antara lain adalah karena adanya fasilitas.

Penelitian Afzahul (2018) menyatakan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Masyarakat Desa Sei Semayang belum sadar akan pentingnya pemilahan sampah pada lingkungan walaupun sebagian lagi masyarakat Desa Sei Semayang sudah menggunakan sarana dan prasarana pengangkutan sampah. Masyarakat Desa Sei Semayang juga masih banyak yang membuang sampah memakai bungkus dan bahkan masih membakar sampah di lingkungan yang padat penduduk. Anggapan warga bahwa pengelolaan sampah merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi

alasan utama warga enggan untuk mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

4.5 Kajian Integrasi Keislaman Dalam Pengelolaan Sampah

Integrasi Islam dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari berbagai prinsip ajaran yang menekankan kebersihan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara ciptaan Allah.

4.5.1 Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah dan lingkungan dalam Islam

1. Kebersihan: Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Kebersihan adalah sebagian dari iman." (HR. Muslim). Ini mencakup kebersihan pribadi, tempat tinggal, dan lingkungan.
2. Pemanfaatan Sumber Daya dengan Bijak dan Menghindari pemborosan dan memanfaatkan sumber daya dengan baik: Islam mengajarkan untuk tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya. Allah berfirman:

وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra: 26). Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah: Manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga bumi.

3. Tanggung Jawab Manusia sebagai Khalifah: Manusia diberikan tanggung jawab untuk menjaga bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30).

4. Larangan Membuat Kerusakan di Bumi: Manusia dilarang untuk melakukan perbuatan yang merusak.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu merusak di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)

Dengan memahami prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan dapat mengelola sampah dengan cara yang lebih baik dan bertanggung jawab, sejalan

dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN